

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* (Aryawati et al. 2022).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi virus *dengue* dari genus *flavivirus* yang dapat memicu terjadinya demam atau hipertermi (Nuryanti, dkk. 2022). Menurut WHO pada tahun 2019 jumlah kasus Demam *Dengue* dilaporkan sebanyak 5,2 juta kasus (Hapsari, Martyastuti, and Lestyaningsih 2023).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Penyakit berbasis lingkungan ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai sekarang (Hamid, Maliga, and Lestari 2023).

Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. (Aryawati et al. 2022).

Angka kematian kasus DBD di Indonesia sejak Januari 2022 mengalami kenaikan sebanyak 89 kasus dibandingkan dengan tahun 2020. Kasus DBD di

Indonesia pada tahun 2022 terdapat 37.548 kasus dengan 384 kasus mengalami kematian (Aida, Salman, and Hilmi 2023).

*Incidence Rate* DBD pada tahun 2020 Provinsi Lampung sebesar 74,8 per 100.000 penduduk, yang membuat Provinsi Lampung masuk 8 besar provinsi dengan IR tertinggi dari 34 Provinsi di Indonesia (Aryawati et al. 2022).

Tercatat ada 279 kasus demam berdarah dengue di Kabupaten Pringsewu dalam kurun waktu 1 tahun yaitu di tahun 2022. Kasus DBD tertinggi berasal dari Puskesmas Gadingrejo sebanyak 60 kasus. Untuk tahun 2021 kasus DBD sebanyak 249 kasus dengan kasus tertinggi berasal dari Puskesmas Gadingrejo sebanyak 90 kasus dan tahun 2020 sebanyak 1029 kasus dengan kasus tertinggi berasal dari Puskesmas Gadingrejo sebanyak 279 kasus (Dinkes Pringsewu, 2022).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Pringsewu mencatat ada 134 kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada periode Januari-Oktober 2023. Kasus DBD tertinggi tercatat berasal dari Puskesmas Ambarawa yaitu 43 kasus dan kasus tertinggi kedua berasal dari Puskesmas Gadingrejo sebanyak 38 kasus. Dari tahun ke tahun kasus DBD tertinggi di Kabupaten Pringsewu berasal dari Puskesmas Gadingrejo (Dinkes Pringsewu, 2023).

Faktor risiko penularan DBD adalah pertumbuhan penduduk yang cepat, mobilisasi penduduk karena membaiknya sarana dan prasarana transportasi dan terganggu atau melemahnya pengendalian populasi sehingga memungkinkan terjadinya KLB. Faktor risiko lainnya adalah kemiskinan yang mengakibatkan orang tidak mempunyai kemampuan untuk menyediakan rumah yang layak dan sehat. Tetapi di lain pihak, DBD juga bisa menyerang penduduk yang lebih makmur terutama yang biasa bepergian (Sustriyawan, Aba, dan Habibi 2020).

Secara epidemiologi, faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian DBD selain faktor host dan *agent*. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam timbul dan penyebaran penyakit DBD, baik lingkungan biologis maupun fisik. Perubahan iklim misalnya berupa pengaruh hujan yang dapat menyebabkan kelembaban naik dan menambah jumlah habitat perkembangbiakan (Rahmah and Adiningsih 2022).

Lingkungan memainkan peran yang sangat penting. Kondisi lingkungan dengan genangan air menjadikan perkembangan larva *Aedes Aegypti* berkembang dan merupakan faktor risiko DBD. Semua obyek yang dapat menjadi perkembangbiakan jentik-jentik nyamuk yang tidak terkendali, sehingga jumlah nyamuknya akan bertambah (Aini, Sulisty, and Umar 2021).

Genangan yang disebabkan oleh hujan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *A. aegypti*. Musim penghujan menjadi musim meningkatnya jumlah kasus DBD. Hal ini memicu perkembangbiakan nyamuk *A.aegypti*. Perubahan iklim mempengaruhi pola penyakit infeksi. *Agent* penyakit seperti virus, bakteri atau parasit lainnya dan vektor seperti serangga atau rodensia juga memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap curah hujan (Lahdji and Putra 2019).

Suhu mempengaruhi tahapan kehidupan nyamuk dan replikasi virus *dengue* secara langsung. Tingginya suhu meningkatkan replikasi virus dan memperpendek *extrinsic incubation period* dari vektor. Transmisi *dengue* banyak terdapat di daerah tropis dan subtropis karena suhu rendah di daerah non-tropis/non -subtropis yang ditandai dengan suhu dibawah 0° mampu membunuh larva dan telur nyamuk *A.aegypti*. Sementara itu, suhu yang meningkat sampai 34°C akan mempengaruhi tempat perindukan nyamuk disebabkan karena suhu air yang hangat sehingga dapat

mempengaruhi perkembangbiakan telur yang dihasilkan nyamuk. Pada akhirnya telur menjadi larva secara cepat (Lahdji and Putra 2019).

Kelembaban udara mempengaruhi keberlangsungan hidup nyamuk. Kelembaban yang rendah memperpendek usia nyamuk sedangkan kelembaban tinggi memperpanjang usia nyamuk. Batas paling rendah kelembaban udara adalah 60%, kurang dari persentase tersebut maka akan memperpendek usia nyamuk (Lahdji and Putra 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui tingginya kasus demam berdarah *dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, maka didapatkan permasalahan yaitu bagaimana fluktuasi kejadian demam berdarah *dengue* dan gambaran faktor lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran faktor lingkungan dan kejadian demam berdarah *dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui gambaran angka kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 - 2023.

b. Untuk mengetahui gambaran angka bebas jentik dan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 - 2023.

c. Untuk mengetahui gambaran angka curah hujan dan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 - 2023.

d. Untuk mengetahui gambaran angka suhu udara dan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 - 2023.

e. Untuk mengetahui gambaran angka kelembaban udara dan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 - 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku kuliah pada Jurusan Kesehatan Lingkungan.

##### 2. Bagi Institusi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

##### 3. Bagi Petugas Kesehatan

Memberi wawasan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja dalam rangka penyuluhan tentang perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran faktor lingkungan dan kejadian demam berdarah *dengue* meliputi kejadian demam berdarah *dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.